

sebuah skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIS Bahauddin Mengenai Cara Mengoperasikan Software Pengolah Kata (Word Processing).”

Penerapan model pembelajaran inovatif progresif ini memiliki kemiripan dengan model pembelajaran inquiry terbimbing, namun perbedaannya terletak pada hasil pencarian dan penemuan dalam proses penerapan model inovatif progresif langsung dipraktekkan, hal itu dilakukan agar materi computer dapat mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Penerapan model pembelajaran ini sudah pernah dilakukan oleh Tri Wahyudi dalam penelitiannya pada mata pelajaran IPA materi cahaya. Beliau menggunakan model inquiry terbimbing dan diakhiri dengan penguatan animasi komputer , penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kinerja ilmiah.

Penerapan model pembelajaran inovatif progresif ini dalam mata pelajaran komputer bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mulanya hasil pembelajarannya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. KKM yang ada di sekolah MI Salafiyah Bahauddin Taman pada mata pelajaran computer yaitu 68.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inovatif Progresif

1. Konsep Model Pembelajaran Inovatif Progresif¹⁰

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh George J. Mouly dalam bukunya *Psychology for Effektive Teaching*, bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat senada disampaikan oleh Kimble dan Garnezi yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Dengan demikian, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2011) 9-11

tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Berlakunya Kurikulum 2004 yang Berbasis Kompetensi yang menjadi roh bagi berlakunya Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya di lembaga pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model *pembelajaran Inovatif-Progresif* atau lebih tepat disebut *Praktik Belajar*. Inovasi yang bermula dari suatu pengetahuan dengan nama *Praktik Belajar Pengetahuan* ini, kemudian berkembang pada berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Apa sesungguhnya praktik belajar ini? Praktik belajar diartikan sebagai suatu

- 3) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Penerapan model pembelajaran inovatif progresif dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembelajaran inquiry terbimbing, yaitu dimana siswa diajak untuk mencari dan menemukan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi model pembelajaran inovatif progresif ini hasil pencarian tersebut, kemudian dipraktekan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bisa mengingat dan memahami materi lebih mendalam.

Sebelum diterapkan model pembelajaran inovatif progresif ini siswa hanya bisa mengingat dan memahami materi hanya pada saat mempraktekan di laboratorium tetapi pada saat mengerjakan soal latihan, siswa kurang bisa memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini terjadi karena materi yang akan diajarkan secara langsung diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak mengalami pengalaman belajar secara bermakna.

Table 1. Sintaks Model Pembelajaran Inovatif Progresif

Sintaks	Kegitan Guru
Fase 1 Orientasi masalah	Guru menjelaskan masalah sederhana yang berkenaan dengan materi pembelajaran (software pengolah kata)
Fase 2 Merumuskan hipotesis	Guru membimbing siswa untuk mencari hipotesis sesuai permasalahan yang di kemukakan.
Fase 3 Melakukan pengamatan	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis yang telah di buat dengan mempraktekkannya.
Fase 4 Mengumpulkan dan mengolah data	Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mengolah data yang di peroleh setelah praktek dilakukan
Fase 5 Mengevaluasi kegiatan pengamatan	Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan pengamatan/percobaan.

baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/ menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan "jembatan keledai". Tipe belajar ini, penting untuk dikuasai sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) *Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)*

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum, Pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisi bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar :

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban*. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing (penilaian)*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

Dalam system operasi berbasis teks seperti DOS kita bisa memanfaatkan perintah copy con untuk membuat file teks, walaupun sifat-sifatnya sangat terbatas. Sedangkan dalam system operasi GUI seperti Windows sebenarnya sudah ada notepad maupun Wordpad yang kemampuannya dalam mengolah kata sudah cukup baik. Saat ini sudah terdapat banyak sekali software pengolah kata yang bisa mengerjakan bermacam-macam tugas yang sangat kompleks. Contoh-contohnya adalah Wordstar, ChiWriter, WordPerfect, MS Work, Microsoft Word, KWriter dan Amipro.

Ciri khas software pengolah kata secara umum adalah mengolah mulai dari karakter, kata, kalimat yang akhirnya membentuk suatu paragraph, sekumpulan paragraph membentuk satu halaman, dan kumpulan halaman membentuk sebuah naskah yang dalam hal ini disebut sebagai file atau dokumen.

Kemampuan utama software pengolah kata meliputi penulisan, pembentukan (formatting) penambahan, penghapusan, penyimpanan dan pencetakan Software pengolah kata dalam penelitian ini yaitu mengenai mengoperasikan Microsoft Word. Microsoft word merupakan software pengolah kata, seperti Word Star, Word Perfect, ChiWriter dan AmiPro. MS Word memiliki kelebihan seperti fasilitas penulisan rumus ilmiah (equation), pembuatan tabel, pembuatan tabel, kolom bergaris, penggabungan teks dengan grafik, pembuatan kolom Koran, pembuatan tabel grafik dari data

Tabel 2.1. Daftar kunci keyboard yang sering digunakan dalam MS Word

Kombinasi Keyboard yang sering digunakan	Fungsi
CTRL+N	Membuat sebuah dokumen baru
CTRL+O	Membuka dokumen
CTRL+W	Menutup dokumen
ALT+ CTRL+S	Memecah jendela dokumen
ALT+SHIFT+C	Mengembalikan dokumen setelah dipecah
CTRL+S	Menyimpan dokumen
CTRL+B	Membuat cetak tebal
CTRL+I	Membuat huruf miring
CTRL+U	Membuat huruf bergaris bawah
CTRL+SHIFT+<	Memperkecil ukuran huruf
CTRL+SHIFT+>	Memperbesar ukuran huruf
CTRL+C	Menyalin atau mencopy teks atau obyek yang dipilih
CTRL+X	Memotong teks atau obyek yang dipilih
CTRL+V	Menempelkan teks atau obyek yang dipilih
CTRL+Z	Membatalkan aksi sebelumnya
CTRL+Y	Menjalankan lagi aksi terakhir
CTRL+F	Mencari teks dari item-item khusus
ALT+ CTRL+Y	Mengulangi pencarian (setelah menutup jendela Find and Replace)
CTRL+H	Mengganti teks, format spesifik dan item khusus
CTRL+G	Menuju ke page, bookmark, footnote, tabel, comment, graphic atau lokasi lain
ALT+ CTRL+HOME	Melakukan penelusuran melalui sebuah dokumen
ALT+ CTRL+P	Mengubah ke print layout view

Dalam menu file juga terdapat perintah Save As yang dimaksudkan untuk menyimpan file yang sudah ada sebelumnya dengan nama yang lain. Hal ini ditunjukkan bila ingin melakukan perubahan terhadap sebuah file namun file aslinya masih tetap kita pertahankan.

Ketika ingin menyimpan sebuah dokumen baru maka yang akan muncul setelah mengeksekusi perintah simpan adalah mengidentifikasi file tersebut setelah sebelumnya kita tentukan lokasi penyimpanannya.

Sedangkan untuk type file terdapat berbagai macam pilihan, untuk type asli file akan disimpan dengan ekstensi doc. Pilihan type yang lain tergantung dari kebutuhan terhadap file tersebut. Bisa berupa txt bila tanpa menggunakan tambahan obyek lainnya seperti gambar. Atau bila kita ingin membuat sebuah halaman web maka bisa dipilih type web page (html).

pembelajaran yaitu dengan membacakan indikator-indikator yang akan dicapai pada proses pembelajaran ini.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, langkah-langkah yang akan dilalui yaitu dengan membagi siswa menjadi berpasang-pasangan. Pembagian kelompok berpasangan ini sesuai dengan nomor absen, akan tetapi dalam proses pembagian kelompok, beberapa siswa mengalami kebingungan karena mencari teman pasangan, oleh karena itu guru berusaha mengkondisikan situasi itu dengan mengajak siswa untuk tepuk konsentrasi. Kondisi kelas pun mulai bisa dikondisikan, kemudian siswa mulai menempati bangku yang telah disediakan di laboratorium, satu unit komputer dioperasikan oleh satu kelompok berpasangan.

Kemudian guru menunjukkan beberapa gambar icon-icon software pengolah kata melalui OHP, setelah guru menerangkan setiap icon pengolah kata, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan sesuai dengan icon pengolah kata tersebut. Proses mempraktekkan ini, merupakan proses siswa untuk mencari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Performance guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pun dengan intonasi nada yang bisa didengar dari depan sampai bangku belakang.

Dengan menggunakan langkah seperti ini guru menunjukkan penguasaan materi ajar, yaitu dengan sistematika dalam mengemas

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah sedikit ada perubahan tentang penanaman konsep/materi pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran inovatif progresif siswa diajak mencari dan menemukan materi yang akan dipelajari sekaligus mempraktekkannya.
- 2) Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I, siswa mulai mengalami peningkatan dalam dalam hasil belajar. Mayoritas hasil belajar siswa kelas III MIS Bahauddin sudah mendapatkan nilai yang mencukupi dari KKM. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 18 siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih butuh bimbingan secara intensif, dikarenakan siswa tersebut masih ada rasa ragu-ragu dalam mengoperasikan computer. Hal ini sedikit banyak membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran yang sudah direncanakan.
- 4) Mayoritas siswa lebih mudah memahami materi TIK, karena siswa lebih diajarkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat membangun konsep pada diri mereka sendiri.
- 5) Dalam proses tindakan dalam siklus I ini, materi yang telah disampaikan kurang menyeluruh sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pertemuan ini.

Pada waktu kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, siswa terlebih dahulu mencari pasangan untuk dijadikan kelompok berpasangan, keadaan siswa dalam mencari pasangan sudah muai tertib dibandingkan pada saat siklus I. Setelah semua siswa menemukan teman pasangan, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara mengoperasikan software pengolah kata melalui keyboard. Cara ini memang jarang untuk disampaikan dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru dalam memperluas materi sudah baik.

Pada saat proses guru menjelaskan tentang cara mengoperasikan software pengolah kata melalui keyboard, disusul dengan siswa langsung mempraktekkan sesuai dengan instruksi guru. Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa memahami dan mempraktekkannya, oleh karena itu, guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tetap memberi bimbingan. Kekompakan dalam bekerja sama untuk menemukan cara mengoperasikan software pengolah kata juga menjadi penilaian. Dalam proses membimbing guru telah melakukan pola interaksi yang baik pada siswa.

